

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang didasarkan dari temuan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV. Masing-masing akan dijabarkan pada penjelasan sebagai berikut:

#### **A. Kesimpulan Hasil Penelitian**

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, seperti berikut ini:

1. Kondisi Pembelajaran Bahasa Inggris dan Implementasi Kurikulum di IPDN saat ini.
  - a. Desain pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris yang diterapkan di IPDN saat ini bersifat klasikal-konvensional. Berpusat pada tenaga pengajar, menekankan pengajaran pada struktur tata bahasa dan kosa kata (*vocabulary*) sebagai bagian yang terpisah dan mandiri.
  - b. TPS (Tim Pengajar Subyek) bahasa Inggris pada sistem kurikulum pengajaran maupun pelatihan sebagai wahana dosen dan pelatih untuk menyiapkan acuan, bahan, materi untuk kegiatan belajar mengajar belum dapat menjalankan fungsinya secara maksimal dan terintegrasi.
  - c. Produk TPS dalam bentuk GBPP dan SAP sebagai acuan dan dasar tujuan dalam kegiatan belajar mengajar belum dapat digunakan sebagai acuan bagi anggota TPS dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris.

**Layla Kurniawati, 2013**

Pengembangan Model Pembelajaran English For Specific Purpose (ESP) Pemerintahan Berbasis Peer Teaching (Tutor Sebaya) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Praja Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Masing-masing dosen dan pelatih bahasa Inggris memberikan materi yang beraneka ragam sesuai kemauan mereka masing-masing.

- d. Implementasi bahasa Inggris pada kurikulum pengasuhan berupa “*English day*” pada tiap hari jum’at baru sebatas wacana di atas kertas, dan belum terealisasi secara maksimal karena kendala SDM yang terkait di dalamnya.
- e. Implementasi pengajaran bahasa Inggris pada ketiga sistem kurikulum (pengajaran, pelatihan, pengasuhan) belum bersinergi secara maksimal dalam implementasi nyata.

2. Implementasi Model Pembelajaran ESP pemerintahan yang dapat mengembangkan kemampuan *reading* (membaca) praja IPDN, berupa:

- a. Model Pembelajaran ESP pemerintahan berbasis *peer teaching* (tutor sebaya) untuk mengembangkan kemampuan *reading* (membaca) praja yang dikembangkan dengan konsep *collaborative learning* (pembelajaran kolaborasi) melalui *team teaching* (tim pengajar). Model pembelajaran yang dikembangkan pada kurikulum pengasuhan yang mengakomodir tenaga kependidikan dari ketiga bentuk kurikulum yang ada. Dalam pengembangannya, konsep *peer teaching* (tutor sebaya) yang melibatkan praja terpilih sebagai *volunteer* pada kegiatan pengajaran perlu dipersiapkan terlebih dahulu. Persiapan melalui kegiatan pembelajaran kolaborasi dengan para tenaga pengajar dan sesama *volunteer* melalui *team teaching* sebelum dipraktikkan di kelas nyata. Evaluasi melalui refleksi juga diberikan pada kegiatan *team*

Layla Kurniawati, 2013

Pengembangan Model Pembelajaran English For Specific Purpose (ESP) Pemerintahan Berbasis Peer Teaching (Tutor Sebaya) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Praja Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*teaching* (tim pengajar), khususnya berkaitan dengan cara mempersiapkan maupun menyajikan materi di depan kelas.

- b. Model pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan *Lesson study* sebagai ruh dan prasyarat pada pengembangannya. Dengan konsep sedikit berbeda, yaitu: *plan - do - see* melalui (refleksi dan evaluasi)- perencanaan, implementasi dan evaluasi melalui refleksi-evaluasi. Kegiatan evaluasi melalui refleksi yang melibatkan tenaga kependidikan dan praja yang menjadi peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pengembangan model. Mereka memberikan kritik, saran, berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh *volunteer* (pengajar dari praja) dalam pengembangan model.
- c. Pengetahuan berkaitan dengan teori belajar mengajar menjadi aspek penting penunjang keberhasilan kegiatan pengembangan model ESP pemerintahan berbasis *peer teaching* (tutor sebaya).
- d. Pengembangan model pembelajaran ESP pemerintahan berbasis *peer teaching* (tutor sebaya) di samping mendorong kemampuan membaca bahasa Inggris praja juga mendorong *skill* (keterampilan) mengajar maupun bahasa Inggris, khususnya untuk para *volunteer*.

3. Implementasi model pembelajaran ESP pemerintahan berbasis *peer teaching* (tutor sebaya) yang dikembangkan terhadap pembelajaran bahasa Inggris, diantaranya:

Layla Kurniawati, 2013

Pengembangan Model Pembelajaran English For Specific Purpose (ESP) Pemerintahan Berbasis Peer Teaching (Tutor Sebaya) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Praja Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Pengembangan model ESP pemerintahan berbasis *peer teaching* (tutor sebaya) juga mendorong peningkatan pengetahuan praja baik *reading* (membaca) maupun *speaking* (berbicara). Pada kegiatan pengembangan, hasil *pre-test* dan *post test* menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan pada aspek *skill reading* (membaca) bahasa Inggris. Demikian pula dengan hasil observasi, juga menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara (*speaking*) praja dalam bahasa Inggris yang cenderung menggunakan bahasa Inggris secara langsung dalam memberikan pendapatnya.
- b. Pengembangan model ESP pemerintahan berbasis *peer teaching* (tutor sebaya) mendorong minat praja dalam belajar bahasa Inggris meningkat.
- c. Tahapan pada pengembangan model di samping mengembangkan keterampilan *reading* (membaca) juga mendorong dan memberi peluang untuk membangun embrio *learning community* (komunitas pembelajar) diantara pendidik dan peserta didik pada pembelajaran bahasa Inggris di IPDN.
- d. Pada tahapan pengembangan model ESP pemerintahan berbasis *peer teaching* (tutor sebaya), yang terdiri atas persiapan pengajaran maupun implementasi pembelajaran mendorong pola pikir pihak-pihak yang terkait lebih terbuka dengan kegiatan pembelajaran. Kebebasan berekspresi, mengeluarkan pendapat, pikiran, dan gagasan selama proses pengembangan berlangsung. Sehingga pihak-pihak yang terkait

Layla Kurniawati, 2013

Pengembangan Model Pembelajaran English For Specific Purpose (ESP) Pemerintahan Berbasis Peer Teaching (Tutor Sebaya) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Praja Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam kegiatan pengembangan model juga belajar mengkritisi pembelajaran yang mereka lakukan tanpa dilandasi intervensi ego pribadi. Sehingga secara tidak langsung pengembangan model pembelajaran ini juga mendorong ke arah budaya akademisi.

- e. Pengembangan Model ESP pemerintahan berbasis *peer teaching* (tutor sebaya) juga dapat membangun jiwa kepemimpinan praja, berpikir kritis, serta kreatifitas praja.

Pada pengembangan model, aktifitas *volunteer* (tenaga pengajar dari praja) pada proses perencanaan dan implementasi memberi kesempatan melatih jiwa kepemimpinan peserta didik. Mereka menjadi tenaga pengajar untuk rekan mereka sendiri. Demikian pula dalam kegiatan pembelajaran, ditemukan satu pola berpikir yang lebih kritis pada praja yang terlibat dalam pembelajaran. Mereka lebih berani berpendapat, berdiskusi secara serius dan mendalam tanpa merasa ketakutan terhadap apa yang dikemukakannya. Demikian pula dengan kreatifitas praja yang terlibat menjadi *volunteer* (tenaga pengajar yang berasal dari praja) dalam persiapan pengajaran yang mereka lakukan.

4. Efektifitas Model Pembelajaran ESP yang dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan *reading* (membaca) bahasa Inggris Praja.
  - a. Model Pembelajaran ESP pemerintahan berbasis *peer teaching* (tutor sebaya) menunjukkan efektifitas yang cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan *reading* (membaca) praja. Data dan hasil

Layla Kurniawati, 2013

Pengembangan Model Pembelajaran English For Specific Purpose (ESP) Pemerintahan Berbasis Peer Teaching (Tutor Sebaya) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Praja Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis menunjukkan adanya perbedaan antara hasil nilai *pre-test* maupun *post-test*. Hal tersebut terlihat dari uji terbatas maupun luas dan validasi model.

- b. Selain dari hasil, efektifitas model ini juga tampak dari pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan model ini akan mendorong kolaborasi diantara para praja untuk belajar bersama. Hal tersebut lebih dimungkinkan untuk dikembangkan diantara mereka, karena mereka tinggal dalam satu barak dan terdapat fasilitasi ruang belajar.
- c. Efektifitas lainnya, model ini dapat digunakan sebagai mini model pengembangan pembelajaran pada praja yang berada di IPDN regional. Keterbatasan dosen dan pelatih dapat diantisipasi dengan model ini. Dengan ketentuan terdapatnya satu tenaga pendidik yang berperan sebagai fasilitator sebagai pembimbing dalam kegiatan pengembangan model.

## B. Implikasi

Hasil yang diperoleh melalui penelitian pengembangan yang berupa produk model ESP pemerintahan berbasis *peer teaching* (tutor sebaya) dalam meningkatkan kemampuan membaca praja pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) memberikan beberapa implikasi, diantaranya:

1. Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)
  - a) Pengembangan model ESP pemerintahan berbasis *peer teaching* (tutor sebaya) ini akan berimplikasi terhadap lahirnya *learning community*

Layla Kurniawati, 2013

Pengembangan Model Pembelajaran English For Specific Purpose (ESP) Pemerintahan Berbasis Peer Teaching (Tutor Sebaya) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Praja Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(komunitas pembelajaran). Baik kepada tenaga kependidikan bahasa Inggris, maupun tenaga kependidikan disiplin ilmu lainnya dalam wilayah yang lebih luas (IPDN Regional). Khusus untuk bahasa Inggris, *Learning Community* (komunitas pembelajar) yang ada akan dapat digunakan sebagai wadah untuk menjalin kerjasama diantara anggota TPS bahasa Inggris baik pada kurikulum pengajaran, pelatihan, maupun pengasuhan untuk saling bersinergi. Bersinergi dalam perencanaan pembelajaran bahasa Inggris pada ketiga sistem kurikulum yang ada. Sehingga akan tampak perbedaan secara nyata pengajaran bahasa Inggris pada masing-masing sistem kurikulum.

- b) Embrio *learning community* (komunitas pembelajaran) ini bisa disebarkan dan ditularkan pada komunitas-komunitas mata kuliah lainnya pada ketiga sistem kurikulum di IPDN. *Learning Community* (komunitas pembelajar) tersebut tidak dibatasi oleh sistem kurikulum yang ada (Jarlatsuh), tetapi ketiga sistem dapat bersinergi dalam wadah *learning community* di lingkungan IPDN;
- c) *Learning Community* (komunitas pembelajar) yang terbangun sebagai implikasi dari pengembangan model ESP pemerintahan berbasis *peer teaching* (tutor sebaya) ini juga akan mendorong lahir dan tumbuhnya budaya akademisi di kalangan sivitas akademika IPDN. Budaya akademisi yang akan mendorong lembaga pendidikan kedinasan ini menjadi lembaga pencetak calon kader aparatur pelayan masyarakat dengan spirit pendidikan.

Layla Kurniawati, 2013

Pengembangan Model Pembelajaran English For Specific Purpose (ESP) Pemerintahan Berbasis Peer Teaching (Tutor Sebaya) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Praja Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

d) Implikasi pengembangan model ESP pemerintahan berbasis *peer teaching* (tutor sebaya) juga dapat digunakan sebagai mini model untuk membangun, menghidupkan dan mengaktifkan kembali TPS – TPS mata kuliah dan mata pelatihan lainnya yang berada di lingkungan IPDN. Baik TPS pengajaran maupun pelatihan. Dengan pembenahan dan penghidupan kembali TPS akan berdampak pada pembenahan dan perbaikan GBPP, SAP, materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi pembelajaran.

e) Pengembangan model ESP pemerintahan berbasis *peer teaching* (tutor sebaya) juga dapat digunakan sebagai sarana peningkatan mutu pembelajaran. Tahapan dalam pengembangan model ini dapat digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran, baik yang dilakukan oleh para pengambil kebijakan, sesama rekan pengajar maupun input masukan yang diberikan oleh peserta didik terhadap proses belajar mengajar yang mereka terima. Tahapan-tahapan yang dilewati dalam pengembangan model (persiapan, implementasi, dan evaluasi melalui refleksi) dapat ditiru para anggota TPS dalam menyamakan persepsi pembelajaran, mata kuliah, atau mata pelatihan yang akan disampaikan. Termasuk menyamakan persepsi dalam penyusunan GBPP, SAP, Materi melalui modul. Demikian juga dengan refleksi, dapat digunakan untuk perbaikan dan evaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anggota TPS dalam kegiatan belajar mengajar.

Layla Kurniawati, 2013

Pengembangan Model Pembelajaran English For Specific Purpose (ESP) Pemerintahan Berbasis Peer Teaching (Tutor Sebaya) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Praja Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- f) Pengembangan model ESP pemerintahan berbasis *peer teaching* (tutor sebaya) dapat menjadi mini model pembelajaran bahasa Inggris mandiri diantara para praja yang berada di IPDN kampus daerah. Keterbatasan tenaga pengajar di IPDN daerah dapat dipecahkan dengan konsep *peer teaching* (tutor sebaya), sehingga praja masih tetap dapat melanjutkan aktifitas belajar bahasa Inggrisnya melalui model ini.
- g) Mini model ini juga dapat digunakan sebagai salah satu sarana rekrutmen tenaga pengajar di lingkungan IPDN. Dengan model ini, dapat menjadi sarana pengkaderan, seleksi dan sekaligus sarana pembekalan pengetahuan pedagogi kepada para calon tenaga pengajar yang berasal dari para alumni.
- h) Pengembangan model ESP pemerintahan berbasis *peer teaching* (tutor sebaya) dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum IPDN. Pengembangan yang didasarkan pada situasi, kondisi, sosial masyarakat dan perkembangan jaman. Pengembangan kurikulum yang sesuai dengan IPDN sebagai lembaga pendidikan tinggi kepamongan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri.

## 2. Kementerian Dalam Negeri

- a. Implikasi pada lingkup yang lebih luas (Kementerian Dalam Negeri), model ini akan menjadi satu *bottom-up* proses pengembangan kurikulum di lingkungan lembaga pendidikan tinggi kepamongan di

Layla Kurniawati, 2013

Pengembangan Model Pembelajaran English For Specific Purpose (ESP) Pemerintahan Berbasis Peer Teaching (Tutor Sebaya) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Praja Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bawah Kementerian Dalam Negeri dengan konsep *grass root* (akar rumput). Sehingga pengembangan sistem kurikulum di IPDN tidak ditentukan oleh Kementerian tetapi diberikan otoritas luas kepada IPDN untuk pengembangannya. Sementara Kementerian hanya bersifat mewadahi saja.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil kesimpulan yang didapat melalui hasil analisis pembahasan penelitian yang ada, didapat sejumlah potensi-potensi yang dapat dikembangkan melalui model ini. Sehingga direkomendasikan kepada pihak:

#### 1. Institusi IPDN;

1.1. Pengembangan model ini dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung lahirnya komunitas belajar (*learning community*) dengan gerakan akar rumputnya;

1.2. Pengembangan model ini juga dapat digunakan IPDN sebagai salah satu alternatif pemecahan permasalahan pembelajaran (perencanaan, KBM dan Evaluasi pembelajaran);

1.3. Model ini dapat digunakan untuk pengembangan bahan ajar, khususnya buku untuk materi pengajaran maupun pelatihan bahasa Inggris, dengan konsep “*ESP Based Government*”;

1.4. Pengaturan waktu pada ketiga bentuk kurikulum yang ada di IPDN sehingga memungkinkan para sivitas akademika untuk melakukan

Layla Kurniawati, 2013

Pengembangan Model Pembelajaran English For Specific Purpose (ESP) Pemerintahan Berbasis Peer Teaching (Tutor Sebaya) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Praja Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Riset Pengembangan pada sistem kurikulum lainnya (pengajaran maupun pelatihan).

## 2. Sivitas Akademika;

2.1. Perlu adanya kegiatan *inservice training* (pelatihan) untuk para tenaga pengajar bahasa Inggris di lingkungan IPDN. Pelatihan berkaitan dengan persiapan pengajaran, pengembangan bahan ajar, kegiatan pengajaran, maupun kegiatan evaluasi. *Inservice training* (pelatihan) yang akan dapat menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan para tenaga pengajar seiring perubahan dan perkembangan jaman;

2.2. Penataan ulang konsep TPS di lingkungan IPDN, sehingga mereka benar-benar dapat menjalankan peran dan fungsinya;

2.3. Mendiseminasikan konsep pembelajaran yang dikembangkan ini pada mata pelatihan maupun mata kuliah lainnya. Sehingga model pembelajaran ini dapat diadopsi oleh para sivitas akademika IPDN melalui kegiatan yang bersifat kolaborasi. Baik pada kegiatan pembelajaran, pengembangan materi pelajaran maupun evaluasi pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang menjauhkan sikap ego pribadi diantara orang-orang yang terlibat, membutuhkan keterbukaan, berani menerima kritik dan saran membangun;

2.4. Model ini dapat digunakan di ketiga bentuk kurikulum yang ada, dengan prasyarat harus terdapat fleksibilitas dalam implementasi

Layla Kurniawati, 2013

Pengembangan Model Pembelajaran English For Specific Purpose (ESP) Pemerintahan Berbasis Peer Teaching (Tutor Sebaya) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Praja Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penerapan kurikulum yang ada. Hakekatnya permasalahan pembelajaran yang ditemui di IPDN saat ini akan berdampak sangat serius kepada produk keluarannya nanti. Sehingga diharapkan riset-riset pembelajaran lainnya dilingkungan IPDN dapat selalu dilakukan dan dialokasikan anggarannya.

### 3. Peneliti Selanjutnya:

3.1. Penelitian pengembangan yang dilakukan pada pengajaran bahasa Inggris ini memperlihatkan hasil yang cukup efektif dalam kemampuan *reading* (membaca) praja di samping keterampilan-keterampilan lainnya. Penelitian yang sama dapat dilakukan, dengan subyek para tenaga pengajar bahasa Inggris di lingkungan IPDN pada kurikulum pengajaran maupun pelatihan;

3.2. Penelitian yang sama pada mata kuliah di luar bahasa Inggris baik diterapkan kepada para praja maupun kepada para tenaga pengajar di lingkungan IPDN pada kurikulum pengajaran maupun pelatihan;

3.3. Penelitian diseperti riset pengembangan dilingkungan IPDN. Khususnya mengangkat permasalahan-permasalahan pembelajaran. Baik implementasi pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran.

### 4. Kementerian Dalam Negeri:

4.1. Untuk Kementerian Dalam Negeri, hasil riset ini dapat diimplementasikan dan didesiminasikan pada tujuh IPDN kampus

**Layla Kurniawati, 2013**

Pengembangan Model Pembelajaran English For Specific Purpose (ESP) Pemerintahan Berbasis Peer Teaching (Tutor Sebaya) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Praja Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

daerah (Kampus Bukittinggi, Rohil, Kuburaya, Mataram, Makassar, Manado, Papua) yang memiliki karakteristik pembelajaran sama dengan kampus pusat Jatinangor;

4.2. Untuk Kementerian Dalam Negeri, penelitian ini dapat menjadi input masukan dalam melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran di lingkungan IPDN dan sarana menentukan kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan di lingkungan IPDN.



**Layla Kurniawati, 2013**

Pengembangan Model Pembelajaran English For Specific Purpose (ESP) Pemerintahan Berbasis Peer Teaching (Tutor Sebaya) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Praja Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



**Layla Kurniawati, 2013**

Pengembangan Model Pembelajaran English For Specific Purpose (ESP) Pemerintahan Berbasis Peer Teaching (Tutor Sebaya) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Praja Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



**Layla Kurniawati, 2013**

Pengembangan Model Pembelajaran English For Specific Purpose (ESP) Pemerintahan Berbasis Peer Teaching (Tutor Sebaya) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Praja Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN)

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)